

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar dalam program pembangunan nasional, dengan jumlah 17.508 pulau yang ada di Indonesia yang merupakan kepulauan yang terbesar di dunia sebagaimana dijuluki dengan negara maritim. Indonesia sudah menyadari pentingnya pariwisata terhadap perekonomian dan perkembangan Indonesia (Soebagyo, 2012). Sebagian perekonomian masyarakat bergantung pada industri pariwisata baik lokal maupun luar negeri.

Industri pariwisata saat ini mulai dilirik oleh masyarakat saat pemerintah memberi kelonggaran aturan tentang PPKM Covid-19, terutama wisata kuliner. Wisata kuliner merupakan salah satu pariwisata yang saat ini semakin berkembang popularitasnya di kalangan masyarakat. Awal mulanya makanan merupakan suatu faktor pendukung pada pariwisata, namun sekarang telah menjadi sektor pariwisata khusus tentunya. Faktor ini dikarenakan gaya hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Dizaman sekarang mengkonsumsi makanan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi mencari kepuasan rasa, pelayanan, suasana pemandangan dan fasilitas yang tersedia tentunya.

Pusat wisata kuliner merupakan tempat berlangsungnya jual beli yang berhubungan dengan masakan atau makanan dalam satu tempat atau wilayah. Pembeli umumnya seseorang atau rombongan dari luarkota yang melakukan perjalanan yang bersifat sementara. Pusat wisata kuliner merupakan tempat berkumpulnya para pedagang yang menjualkan dagangannya terutama dalam satu kawasan. Didalam kawasan tersebut terdapat jenis bagian atau pusat kuliner, seperti Foodcourt, Restaurant, dan Café.

Potensi kuliner di Indonesia saat ini mengalami peningkatan setiap tahunnya, ditandai juga ada inflasi pada sektor usaha dan pariwisata kuliner (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal ini suatu peluang untuk meningkatkan program kuliner nasional, di era sekarang banyak wisatawan lokal maupun luar berkunjung ke Indonesia tertarik pada wisata kulinernya. Akan tetapi potensi lain selain wisata kuliner nusantara juga terdapat potensi lainnya, seperti wisata kuliner siap saji, wisata kuliner siap saji saat ini mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia, terutama kalangan muda yang menggemari makanan siap saji. Tentu ini adalah peluang ini dapat digabungkan atau kolaborasi.

Provinsi Riau memiliki keanekaragaman kuliner yang ada disetiap daerahnya, namun faktanya kuliner tersebut masih adanya beberapa belum dikemas dengan baik untuk mendapatkan perhatian para

wisatawan. Maka untuk itu perlunya pengembangan potensi wisata kuliner atau pusat kuliner di Riau. Pengembangan kuliner di Riau bertujuan untuk mengangkat makanan tradisional khas Riau sehingga dapat digemari oleh wisatawan lokal maupun luar negeri, tentunya diimbangi dengan kuliner nusantara dan makanan siap saji agar tidak monoton tentunya.

Kota Pekanbaru adalah ibukota dari Provinsi Riau, yang mana menjadi potensi besar terhadap wisata, terutama wisata kuliner. Akan tetapi bisnis wisata kuliner di Kota Pekanbaru saat ini belum efektif, ini didasari pada survei lapangan. Potensi besar pada wisata kuliner ini di Kota Pekanbaru akan menjadi buruan oleh masyarakat lokal dan luar negeri, dikarenakan bermacam jenis makanan unik yang tidak ada di daerah lain, dan juga Kota Pekanbaru sering dikunjungi oleh wisatawan lokal salah satunya yakni mengunjungi pusat perbelanjaan ketika hari libur maupun hari kerja.

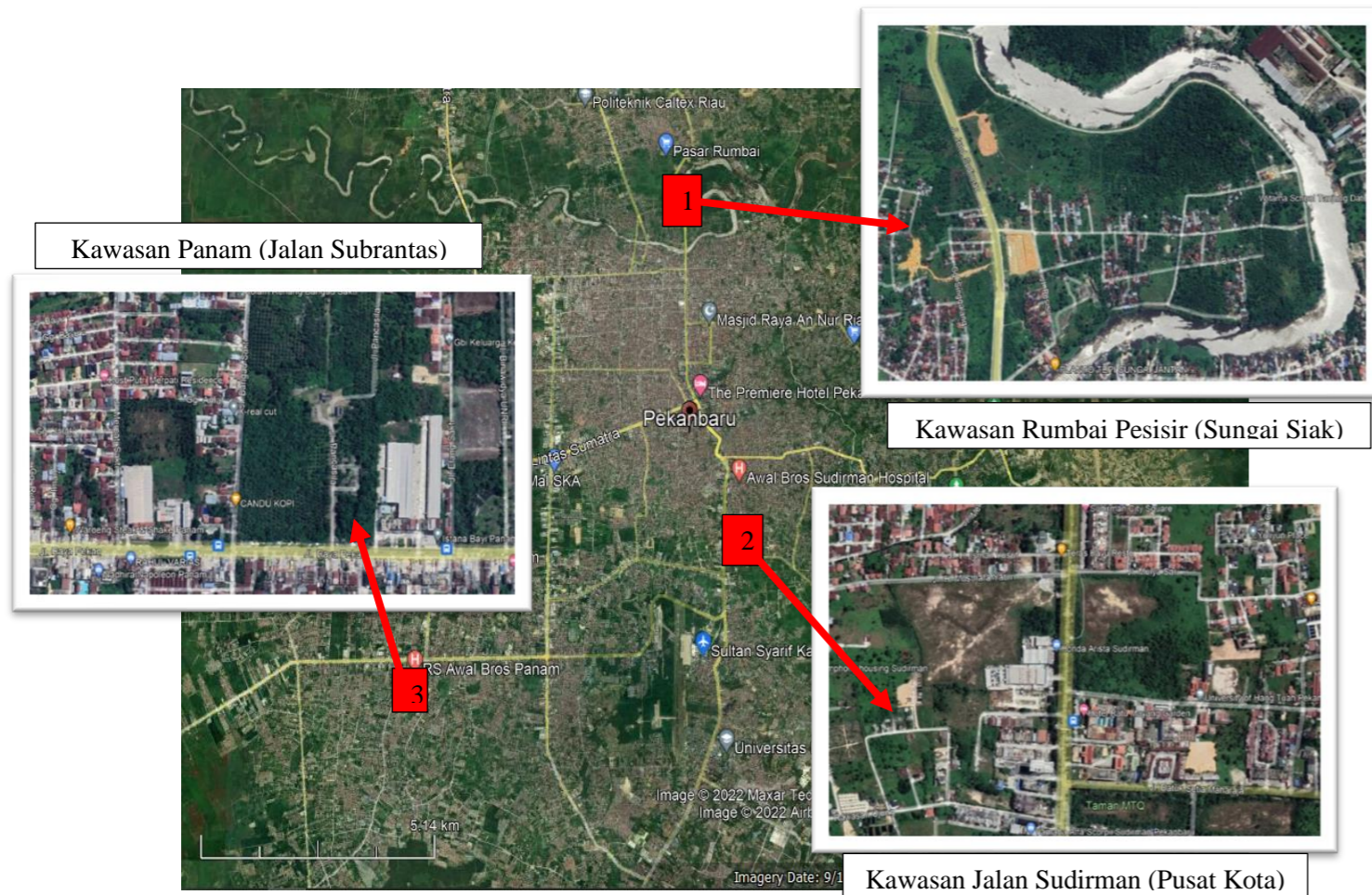
Wisata kuliner sudah menjadi peluang yang menjanjikan untuk pariwisata, namun perlu dukungan untuk menunjang fungsi wisata kuliner yang dibutuhkan unsur-unsur fasad yang menarik para wisatawan. Oleh karena itu, bentukan yang menarik dan dapat mempresentasikan fungsi bangunan yang diperlukan. Sehingga bentuk bangunan yang menarik diharapkan mampu mempresentasikan keunikan dan keanekaragaman makanan di Kota pekanbaru.

1.1.1 Isu

Kota Pekanbaru mempunyai daya tarik tersendiri untuk pengunjung, namun ketika pandemic Covid-19 banyak tempat wisata yang ditutup dan juga memberikan persyaratan masuk yang ketat, terutama wisata kuliner, sehingga pemasukan selaku pendiri wisata tersebut mengalami penurunan pendapatan.

Potensi wisata di Kota Pekanbaru, salah satu wisata kuliner merupakan peluang yang besar, dari segi jenis aneka ragam makanan, dan juga didukung oleh Mall yang merupakan destinasi utama oleh para wisatawan lokal, dan potensi ini bisa dimanfaatkan jika di rancang dan direncana dengan kompleks.

Potensi wisata kuliner ini dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekanbaru, dikarenakan untuk saat ini wisatawan sangat kesulitan dalam menemukan makanan dan minuman yang mereka inginkan jika masih menggunakan manual atau tempat yang berpencar, peran pusat wisata kuliner ini dapat membantu para wisatawan dalam memilih jenis makanan dan minuman apapun yang mereka inginkan.

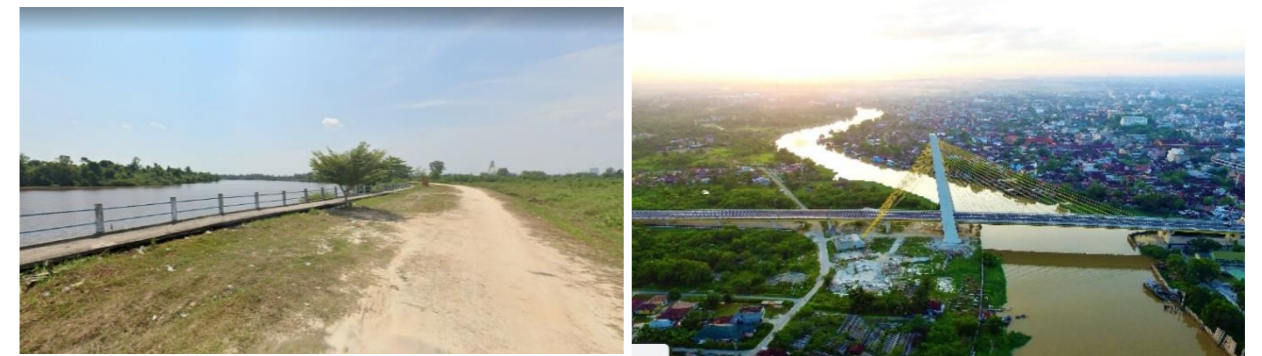


Gambar 1. 1 Peta Kawasan Di Kota Pekanbaru

Sumber : Google Maps, Diakses 07 Desember 2022

Peta diatas menjelaskan bahwa kota Pekanbaru memiliki wilayah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai lokasi perencanaan pusat wisata kuliner, pada point atau tag lokasi diatas dijelaskan yakni :

1. Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru



(1)

(2)

Gambar 1. 2 (1) Kawasan Rumbai (Sekitaran Sungai Siak), (2) Jembatan Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah

Sumber : Google Maps, diakses 07 Desember 2022

Lokasi ini langsung berhadapan dengan Sungai Siak yang bisa berpotensi sebagai penunjang dari bangunan pusat wisata kuliner, akan tetapi kelemahan dari lokasi ini terlalu jauh dari pusat kota/keramaian dan juga kawasan dilokasi masih sangat sepi dari aktivitas masyarakat dan pemukiman. Sehingga lokasi ini bisa dijadikan alternatif ke-2.

2. Jalan Jendral Sudirman, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru



(1)

(2)



(3)

(4)

Gambar 1. 3 (1) Kawasan di Jalan Sudirman (Pusat Kota), (2) Bandara International Sultan Syarif Kasim II, (3) Lapangan Purna MTQ Pekanbaru, (4) GOR Pekanbaru

Sumber : Google Maps, diakses 07 Desember 2022

Lokasi ini memiliki potensi yang berada dipusat kota, sehingga akses wisatawan ke lokasi perencanaan pusat wisata kuliner ini mudah, bahkan kawasan ini selalu ramai dengan aktivitas perkantoran, permukiman, perdagangan dan jasa. Potensi lainnya dikawasan ini dekat dengan kawasan MTQ dan Bandara SSQ II Internasional Airport, akses wisatawan luar kota Pekanbaru mudah ke lokasi perencanaan. Potensi pada kawasan point 2 ini kekurangannya view alam Sungai Siak untuk daya tarik wisatawan, dibanding dengan kawasan point ke-1 yang memiliki view alam.

3. Jalan Subrantas, Kecamatan Tampan (Panam), Kota Pekanbaru



Gambar 1. 4 (1) Kawasan Jalan Subrantas Panam, (2) Universitas Riau, (3) Riau Main Stadium

Sumber : Google Maps, diakses 07 Desember 2022

Lokasi point ke-3 ini berada di keramaian yang tingkat tinggi pada jam kerja, sehingga bisa dijadikan alternatif lokasi yang berpotensi. Potensi lokasi ini berada dipadat penduduk dan perdagangan/jasa, akan tetapi pada wilayah lokasi ini sangat tidak

memungkin untuk dijadikan perencanaan pusat wisata kuliner, sebab lahan yang yang tidak tersedia, traffic lalu lintas yang chaos, akses yang jauh dari pusat kota Pekanbaru, dan aktivitas perkantoran di wilayah lokasi ini lebih rendah dibandingkan dengan lokasi point ke-2.

1.1.2 Fakta

Kota Pekanbaru adalah tempat menjadi destinasi para wisatawan lokal dan domestik untuk pergi berlibur ketika waktu libur atau hari kerja, dikarenakan Kota Pekanbaru memiliki destinasi yang cukup banyak, mulai dari Mall dan Wahana Bermain. Kota Pekanbaru juga dipilih untuk menjadi pilihan destinasi oleh para wisatawan dikarenakan jarak tempuh yang masih bisa dijangkau oleh mereka.

Menjadikan Kota Pekanbaru sebagai pilihan destinasi oleh wisatawan, ada beberapa faktor penting yang saat ini masih belum terencanakan, seperti wisata kuliner di Kota Pekanbaru. Wisata kuliner ini merupakan salah satu menjadi daya tarik oleh para wisatawan yang berkunjung.



Gambar 1. 5 (1) Lokasi Site, (2) Ukuran Site

Sumber : Google Maps/ Measure Maps, diakses 07 Desember 2022

Lokasi yang akan direncanakan sebagai pusat wisata kuliner berada di Jalan Sudirman, Kecamatan Bukit Barisan, dengan luas site 4,1 Ha. Potensi di wilayah ini terpilih disebabkan memiliki point unggul dari wilayah lain di kota Pekanbaru, baik segi potensi aksesibilitas, peruntukan wilayah pada PERDA kota Pekanbaru No 7 Tahun 2020-2040 “menyatakan bahwa wilayah Jalan Sudirman diperuntukan untuk Perkantoran dan Perdagangan/jasa”, serta potensi

lainnya pada aktivitas dari perkantoran dan masyarakat sipil lainnya berkumpul di wilayah Jalan Sudirman ini sebagai keunggulannya.

Dikarenakan wisata kuliner saat ini tidak terencanakan, wisatawan saat ini masih kesulitan dalam menikmati makanan khas dari Riau/Melayu, dikarenakan lokasi yang sangat sulit mereka temukan, dalam hal ini wisata kuliner dapat menjadi solusi dalam wisata di Kota Pekanbaru.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektural

- Bagaimana menarik wisatawan lokal dan domestik untuk dapat mengunjungi pusat wisata kuliner di Kota Pekanbaru?
- Bagaimana pusat wisata kuliner ini bisa menjadi sumber penambahan pendapatan asli daerah (PAD) dari hasil pajak?
- Bagaimana wisatawan lokal dan domestik bisa menikmati kuliner tanpa harus ke masuk Mall sekitaran kota Pekanbaru?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

- Bagaimana perancangan desain dalam penataan dan pengelolaan kawasan pusat wisata kuliner?
- Apa fasilitas penunjang yang diperlukan pada pusat wisata kuliner agar bisa menarik wisatawan?
- Bagaimana menerapkan pendekatan Green Architecture pada bangunan pusat wisata kuliner di Kota Pekanbaru?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Konsep dan Perancangan Pusat Wisata Kuliner di Kota Pekanbaru dapat dijadikan sebagai landasan desain dalam tahapan Studio Akhir Arsitektur yang mampu mewartakan kebutuhan ruang umum untuk wisatawan dengan pendekatan Green Architecture, dan juga dapat membantu menyelesaikan masalah kesenjangan yang terjadi dengan melihat fenomena yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga pusat wisata kuliner tersebut terbentuk.

- Untuk memahami cara menerapkan konsep Green Architecture pada pusat wisata kuliner.
- Untuk memahami cara memanfaatkan konstruksi material lokal.
- Untuk cara mengurangi penggunaan energi pada siang hari di bangunan.

1.4 SASARAN PENELITIAN

- Konsep pusat wisata kuliner dapat dibutuhkan pada akomodasi ruang umum untuk wisatawan yang berkunjung Kota Pekanbaru.
- Sebagai media menambah ilmu tentang Arsitektur dan pengetahuan tentang perancangan pusat wisata kuliner.
- Memambah wisata lain di Kota Pekanbaru sebagai peranan penting yakni wisata kuliner.
- Konsep pemilihan site untuk pusat wisata kuliner, serta konsep pengolahan site kawasan pusat kuliner yang akan dirancang dapat berkontribusi terhadap lingkungan.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Perencanaan dan perancangan Pusat Wisata Kuliner terletak di Kawasan pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru, yang merupakan kawasan padat dan ramai.

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Lingkup pada pembahasan ini berkaitan dengan perancangan pusat wisata kuliner di Kota Pekanbaru dengan titik berat pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur. Hal-hal diluar arsitektur yang mempengaruhi yakni me-latarbelakangi dan mendasari faktor-faktor perencanaan akan dibatasi. Dipertimbangkan dan diasumsikan tanpa dibahas secara mendalam.

1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : Menjelaskan ide dan juga menjelaskan latar belakang timbulnya gagasan dan kondisi kenyataan menjadi pendukung realisasi ide, permasalahan, persoalan, sasaran, lingkup dan Batasan pembatasan, serta metode dan sistematika pembahasan. Pembahasan ini mengenai kondisi dan potensi tapak di Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

BAB II : Tinjauan Pustaka ini mengenai tentang Arsitektur Hijau yaitu membahas material ramah lingkungan, sistem pengolahan tapak yang sesuai prosedur. Bab ini juga tahapan dari identifikasi, prediksi, dan strategi perencanaan, dalam bab ini juga mereview jurnal yang berhubungan dengan konsep Arsitektur Hijau, kegiatan Preseden merupakan mereview dan menganalisa bangunan yang sesuai dengan fungsi dan konsep bangunan yang ingin direncanakan, guna untuk mempermudah dalam mendesain suatu bangunan.

BAB III : Metode Penelitian ini menjelaskan cara mendapatkan sumber dan jenis data serta Teknik pengumpulan dan pengolahan data.

- Subjek Penelitian
- Jadwal Penelitian
- Kriteria Penelitian
- Alternatif Penelitian

BAB IV : Tinjauan kawasan perencanaan, pada bab ini menjelaskan dari deskripsi lokasi/site kawasan seperti, potensi site dan permasalahan site. Data lokasi/site seperti, Batasan dan tautan lingkungan dan kondisi eksisting tapak. Menjelaskan peraturan bangunan dan lingkungan yang berlaku dikawasan yang akan dikelola.

BAB V : Analisa, pada bab ini memasuki penganalisaan pada site/lokasi, didalam Analisa ini terdapat 3 macam, yaitu :

- a) Analisa Ruang Luar :
 - Analisa panca indra terhadap site
 - Analisa iklim
 - Analisa aksesibilitas dan sirkulasi
 - Analisa vegetasi alami
 - Analisa utilitas site
 - Analisa superimpose
- b) Analisa Ruang Dalam :
 - Data fungsi
 - Analisa programatik
 - Analisa kebutuhan ruang
 - Analisa besaran ruang
 - Analisa hubungan ruang
 - Organisasi ruang

- c) Analisa Bangunan
 - Analisa bentuk dan massa bangunan
 - Analisa struktur bangunan
 - Analisa utilitas bangunan

BAB VI : Konsep perancangan, didalam bab ini dibagi menjadi 2 konsep :

- a) Konsep Tapak :
 - Konsep panca indra terhadap site
 - Konsep iklim
 - Konsep aksesibilitas dan sirkulasi
 - Konsep vegetasi alami
- b) Konsep utilitas
 - Konsep Bangunan :
 - Konsep massa bangunan
 - Konsep ruang dalam
 - Konsep struktur bangunan
 - Konsep utilitas bangunan

BAB VII : Perencanaan Tapak, pada bab ini menyimpulkan dari berbagai Analisa dan konsep menjadi satu, sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dari Siteplan.

BAB VIII : Penutup, bab terakhir ini menyimpulkan penjelasan dan pembahasan yang telah diuraikan, sehingga mendapatkan point penting dalam mendesain suatu restoran dengan berkonsep Arsitektur Hijau.